

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Perpres nomor 54 tahun 2010 mengatur tentang e-procurement. E-procurement merupakan pengadaan barang/jasa yang menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Kementrian/lembaga/daerah/instansi wajib melaksanakan pengadaan barang/jasa secara elektronik untuk sebagian atau seluruh pake-paket pekerjaan.

Tujuan dari penelitian ini menganalisis karakteristik inovasi dari penerapan e-procurement pada rumah sakit jiwa Grhasia. Rumah sakit jiwa Grhasia telah menerapkan sistem e-procurement selama lima tahun. Keuntungan relatif pada pengoperasionalan e-procurement yaitu efisien yang diwujudkan dalam kemudahan dalam pengadaan obat. Harga lebih murah dibandingkan yang tidak melalui e-procurement. Hal ini karena obat-obat yang ada di e-procurement dapat diklaim oleh BPJS. Bagian farmasi juga bisa mendapatkan barang yang dibutuhkan sesuai peresan dokter. Selain itu barang yang dibutuhkan cepat direspin dan dikirim. Kesesuaian merupakan tingkat keserasian dari inovasi. Inovasi dari pengoperasionalan e-purchasing versi SPSE 306 untuk mewujudkan prinsip-prinsip pengadaan seperti yang telah dijelaskan pada keuntungan relatif. Dari beberapa prinsip, yang paling dirasakan yaitu efektif, transparan serta dapat bersaing.

Sedangkan bagian farmasi menyatakan hal terkait kompatibel sudah cukup lengkap. Informasi yang digunakan untuk menyusun perencanaan sudah mencakup semua. Kompleksitas menjelaskan mengenai tingkat kerumitan inovasi untuk diadopsi. Semakin mudah inovasi dimengerti dan dipahami, semakin cepat diadopsi. E-purchasing yang dioperasionalkan di rumah sakit jiwa Grhasia dirasa mudah oleh pada penggunanya. Pengguna menggunakan e-catalog untuk memudahkan pencarian obat. Untuk proses pengadaan, pihak rumah sakit Grhasia merasa lebih mudah dengan e-catalog. Kekuatan pencerminan menjelaskan tingkat penggunaan inovasi, dapat dilihat oleh orang lain. Jika orang lain melihat hasil inovasi yang semakin besar maka inovasi semakin cepat diadopsi. Penggunaan e-procurement merasa lebih murah, informasi sudah tersedia dan diunggah oleh ULP. Bagi pihak yang melakukan perencanaan obat, sistem e-procurement sudah cukup menyajikan informasi yang lengkap. Pihak pengguna juga meyakini kebermanfaatan dari sistem e-purchasing. Selain itu, kebermanfaatan dari e-purchasing untuk memonitor posisi paket serta sebagai acuan melihat kinerja dari rekanan.

Tujuan yang kedua menganalisis karakteristik inovasi kemanfaatan atau ketidakbermanfaatan e-procurement pada rumah sakit jiwa Grhasia. Pengguna merasa prinsip efisien kurang terpenuhi saat mengoperasionalkan e-purchasing. Informasi yang disajikan pada sistem dan kenyataannya berbeda. Hal tersebut yang mendorong pihak rumah sakit untuk

melakukan pengadaan secara konvensional apabila kebutuhan tidak segera terpenuhi. Manfaat dari prinsip efektif sudah cukup dirasakan. Hal ini diungkapkan oleh ketiga pengguna dari *e-procurement*. Efektif dari segi proses dan harga. Harga obat *e-catalog* lebih murah dibandingkan harga obat konvensional berbeda. Dari segi proses, lebih mudah dalam perencanaan obat atau peresepan obat. Penerapan *e-procurement* sangat transparan dan terbuka, semua pihak dapat mengakses informasi yang tersedia sedangkan terbuka bagi semua penyedia barang/jasa.

Pada prinsip bersaing berarti pengadaan barang/jasa melalui persaingan yang sehat di antara penyedia dan memenuhi persyaratan sehingga dapat memperoleh barang/jasa yang kompetitif. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui sistem *e-purchasing* merekam jejak antara pihak rumah sakit dengan pemasok. Pada prinsip adil/tidak diskriminatif yaitu memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu dengan dan atau alasan apapun. Pihak rumah sakit secara transparan dalam menjalankan fungsi pengadaan dan tidak memberikan perlakuan khusus bagi masing-masing penyedia.

Pelaksanaan *e-purchasing* yang sesuai aturan dan ketentuan mewujudkan prinsip akuntabel. Pengguna dapat mempertanggungjawabkan pengadaan sesuai aturan dan ketentuan. Panitia pengadaan telah menjalankan proses sesuai dengan ketentuan, termasuk saat melakukan

pembelian secara konvensional. Pembelian konvensional disertai dengan memo yang menjelaskan alasan mengapa pembelian obat harus dilakukan tidak melalui *e-purchasing*.

Tujuan yang ketiga menganalisis kurang atau lebihnya karakteristik inovasi dalam bandingannya dengan standar normatif kebermanfaatannya. Anggota suatu sistem sosial merasakan keuntungan relatif dari sisi ekonomi dan sosial. Anggota suatu sistem sosial merasakan kesesuaian dari sisi nilai-nilai dan keyakinan sosial budaya, dengan ide-ide yang sebelumnya diperkenalkan, dengan kebutuhan pengguna. Dari karakter kompleksitas, pengguna merasakan kesederhanaan sistem *e-procurement*. Karakteristik terakhir ialah keandalan pencermatan. Pengguna merasa sistem sudah cukup lengkap. Kelebihan berdasarkan standar normatif ialah efektif, efisien, transparan, terbuka dan persaingan sehat.

5.2 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan simpulan diatas, rekomendasi pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Sebaiknya pihak rumah sakit khususnya di bagian pengadaan obat melengkapi administrasi kemudian di unggah pada fitur-fitur *e-purchasing*. Hal ini untuk melengkapi syarat administrasi.
2. Pihak rumah sakit dapat mengajukan usulan khususnya fitur kelola paket agar lebih efisien dalam mengoperasikan *e-procurement*. Selain itu sebagai evaluasi terhadap sistem oleh LKPP.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Objek penelitian ini ialah rumah sakit jiwa Grhasia. Rumah sakit jiwa Grhasia merupakan BLUD yang telah menggunakan aplikasi *e-procurement* selama 5 tahun, dari 2012 sampai 2017. *E-procurement* yang dioperasikan belum sepenuhnya melalui sistem, ada beberapa yang masih dilakukan secara manual. Penelitian selanjutnya akan lebih baik bila dilakukan di rumah sakit yang telah mengoperasikan semua fitur-fitur *e-procurement* secara lengkap.
- b. Adanya keterbatasan narasumber yang menjalankan proses *e-procurement*, karena tidak semua fitur digunakan. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencari narasumber yang menggunakan semua fitur *e-procurement* sehingga dapat memperoleh pemahaman secara mendalam prosesnya.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada *e-procurement* pengadaan obat saja, tidak mencakup alat kesehatan. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada seluruh aspek pengadaan di rumah sakit jiwa tersebut.